

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang berskala besar dan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Indonesia saat ini memiliki banyak perusahaan dengan berbagai sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya terdapat sebelas sektor yaitu, *basic material*, *consumer cyclical*, *consumer non-cyclical*, *energy*, *financials*, *healthcare*, *industrials*, *infrastructure*, *properties and real estate*, *technology* dan *transportation & logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Industri kesehatan saat ini merupakan industri yang berkembang pesat, karena kebutuhan masyarakat akan pasokan obat-obatan sangat tinggi, terutama pada jenis produk multivitamin dan penambah imun tubuh beberapa tahun terakhir ini. Banyaknya perusahaan dibidang farmasi menyebabkan persaingan yang kompetitif dalam memproduksi obat-obatan dan segala jenis vitamin untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut tidak heran jika jumlah perusahaan yang bergerak dalam sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini menggunakan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sektor kesehatan dikarenakan banyaknya minat masyarakat akan obat-obatan dan vitamin serta kebutuhan lainnya dalam beberapa waktu terakhir ini. Karena banyak nya minat dari masyarakat maka akan menimbulkan peningkatan penjualan pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan mengalami peningkatan penjualan maka perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan pada pendapatannya. Apabila suatu perusahaan mengalami peningkatan pendapatan maka perusahaan tersebut akan mengalami pembayaran pajak yang tinggi juga. Pembayaran pajak bagi perusahaan dianggap sebagai pengurangan pada laba yang diperoleh, maka dari itu perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak.

Tabel 1.1 Nilai ETR Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun	ETR	Nama Perusahaan	Tahun	ETR
Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2016	0,20	Kalbe Farma Tbk.	2016	0,24
	2017	0,19		2017	0,24
	2018	0,23		2018	0,24
	2019	0,21		2019	0,25
	2020	0,21		2020	0,23
Prodia Widyahusada Tbk.	2016	0,27	Merck Tbk.	2016	0,28
	2017	0,23		2017	0,30
	2018	0,21		2018	0,26
	2019	0,21		2019	0,38
	2020	0,21		2020	0,32
Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2016	0,29	Pyridam Tbk.	2016	0,27
	2017	0,28		2017	0,26
	2018	0,26		2018	0,25
	2019	0,26		2019	0,25
	2020	0,24		2020	0,25
Kimia Farma Tbk.	2016	0,29	Tempo Scan Pacific Tbk.	2016	0,24
	2017	0,26		2017	0,25
	2018	0,30		2018	0,26
	2019	0,59		2019	0,25
	2020	0,72		2020	0,22

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan Tahun 2016 - 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 Mitra keluarga karyasehat Tbk, Prodia Widyahusada Tbk., Darya-Varia Laboratoria Tbk., Kalbe Farma Tbk., Tempo Scan Pacific Tbk., masih memiliki nilai ETR dibawah 0,25 di tahun-tahun tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai ETR dibawah 25%, maka perusahaan tersebut terindikasi melakukan praktik penghindaran pajak, dan jika ETR 25% maka perusahaan tersebut tidak terindikasi dalam praktik penghindaran pajak (Sandy, 2019).

Dengan adanya fenomena terkait dengan praktik *tax avoidance*, maka penelitian ini tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi *tax avoidance*. *Tax Avoidance* adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang nya tanpa melanggar peraturan perpajakan. Meskipun tindakan melakukan penghindaran pajak itu legal namun tindakan tersebut dipandang tidak etis karena bertentangan dengan

tujuan pembuatan Undang-Undang perpajakan, yaitu pajak seharusnya dibayar di negara penghasil diperoleh. Perusahaan yang baik akan lebih mengedepankan tanggung jawabnya dan menjaga kualitas perusahaannya (Gunawan, 2022).

Beberapa faktor yang memengaruhi penghindaran pajak yaitu *return on asset*, *leverage*, *sales growth* dan *corporate governance*. Menurut Kasmir (2016) *return on assets* adalah mampu atau tidaknya perusahaan mencari laba di suatu periode dapat dinilai dengan rasio profitabilitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas yang mencerminkan efektivitas dalam menciptakan laba di perusahaan pada karena besarnya laba yang didapatkan perusahaan akan mengakibatkan meningkatnya beban pajak penghasilan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Apabila laba yang diperoleh meningkat maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba (Hery, 2018).

Leverage juga dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak. Adanya indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah kebijakan leverage (Mahdiana & Amin, 2020). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimilikinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017).

Leverage dapat diukur dengan *debt to equity ratio* yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pihak ketiga. Adanya utang dari pihak ketiga akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga yang semakin tinggi membuat manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, karena beban bunga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.

Faktor selanjutnya adalah *sales growth*, dengan menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan maka akan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut semakin meningkat. Salah satu cara yang diterapkan oleh perusahaan dalam melakukan upaya *tax avoidance* adalah dengan *sales growth*, karena apabila pertumbuhan penjualan meningkat, laba yang dihasilkan perusahaan diasumsikan meningkat juga, apabila laba perusahaan meningkat maka kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan akan semakin besar sehingga perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Selain perusahaan dituntut untuk melakukan pembayaran pajak perusahaan go public di Indonesia juga diharuskan untuk menerapkan *corporate governance* pada perusahaannya. *Corporate governance* merupakan tata kelola yang menentukan baik buruknya performa perusahaan. *Corporate governance* memastikan agar operasional perusahaan dalam perpajakan senantiasa berada dalam koridor penghindaran pajak yang legal agar tidak masuk ke dalam koridor penghindaran pajak yang berbentuk ilegal (Rohyana & Maryana, 2021). Dalam penelitian ini *corporate governance* diukur dengan tiga proksi, yakni proksi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Sales Growth*, dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *return on aset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?

2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020?
4. Apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020?
5. Apakah *return on aset*, *leverage*, *sales growth* dan *corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on aset* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
3. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020
5. Untuk mengetahui pengaruh *return on aset*, *leverage*, *sales growth* dan *corporate governance* secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *return on assets*, *leverage*, *sales growth* dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

2. Bagi Akademik

Penelitian dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengambil topik yang sama yaitu mengenai *tax avoidance* dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bahwa betapa pentingnya *return on assets*, *leverage*, *sales growth* dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance* dalam menjalankan operasional perusahaan.

2. Bagi Pemerintah

Memberikan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan di bidang perpajakan sehingga dapat meminimalisir aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di jelaskan, penelitian ini dibatasi oleh enam variabel yaitu *return on assets*, *leverage*, *sales growth* dan *corporate governance* yang diukur menggunakan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Penelitian ini berfokus terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal skripsi dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi penelitian variabel, tempat dan waktu penelitian, cara pengambilan sample, metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, hasil analisis data, pembahasan analisis data serta hasil dari penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran dari penelitian ini.